

## **Sampaikan Salamku, dan Terima Kasih!**

Namanya "Wahyu". Dialah sahabatku yang sudah sejak lama kurindukan untuk bertemu. Tapi, karena kesibukan kami masing-masing...g, kami belum sempat bertemu.

Secara tak sengaja, anak sulungnya bertemu denganku dalam perkuliahan Fiqih Mu'amalah yang saya ampu, dan bertanya: "apakah bapak adalah yang bernama Muhsin Hariyanto yang pernah bersama ayahku membina kaum dhuafa' di sebuah lembah sungai di kota Yogyakarta beberapa waktu yang lalu (kira-kira 30 tahun-an yang lalu)? Saya pun tertegun, dan balik bertanya: "Siapakah nama ayahmu?". Wahyu, jawabnya.

Subhanallah ... ternyata Allah berkenan mengabdikan doaku! Itulah sahabat karibku dalam suka dan duka, di kala kami bersama-sama mengabdikan diri dalam dunia dakwah untuk pengentasan kaum dhuafa'. Salam buat ayahmu, kataku. Katakan kepadanya: "Saya sangat merindukannya, dan ingin bertemu dengannya!".

Dia pun menjawab lirih. Inshaallah! Karena ayahku juga pernah bercerita seraya berkata: "aku punya sahabat karib di Jogja, namanya Muhsin Hariyanto. Dia bukan 'siapa-siapa (karena nggak banyak dikenal orang). Tetapi, saya selalu membaca nama yang sama di Majalah Suara Muhammadiyah. Dia pun bergumam: "Apakah penulis di Majalah Suara Muhammadiyah itu adalah sahabat saya yang tengah kurindukan?". Tetapi, apa mungkin dia bisa menulis seperti itu?

Saya -- yang mendengar cerita dari anak sulungnya -- spontan berucap: "Sampaikan salam buat ayahmu". Dia adalah orang saleh dari sekian banyak orang saleh yang pernah saya kenal. Dan saya banyak belajar dari beliau. Terima kasih sahabatku, karena kau masih mau mengingatkanku. Dan terima kasih ya Allah, karena Engkau telah mengabdikan doaku.

Ya Allah, segera pertemukan diriku dengannya dalam ridhaMu.

Amien.

<https://www.facebook.com/muhsin.hariyanto>